

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis sekarang ini, menuntut setiap pelaku bisnis untuk menata usahanya semaksimal mungkin agar dapat bertahan dan bersaing dengan pelaku bisnis yang lain. Usaha Waralaba merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Waralaba ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. Waralaba ini juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat Waralaba juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu Waralaba juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. Waralaba ini perlu perhatian yang khusus dan di dukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha dengan daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

Persediaan adalah sebagai suatu aktivitas lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha atau barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi. Pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang mempunyai kesenjangan dalam persediaan bahan baku dalam kelebihan stok persediaan, masalah ini menjadi hal penting untuk diselesaikan. Seharusnya antara permintaan dan persediaan harus stabil. Sehingga tidak terjadinya kelebihan persediaan yang bisa mengakibatkan menumpuknya persediaan dalam gudang, karena hal seperti ini sering terjadi persediaan lebih besar dari jumlah permintaan.

Happy Bobba adalah Perusahaan Waralaba yang bergerak dalam bidang minuman siap saji yaitu produksi minuman blend dengan topping boba, dalam proses Supply Chain Management perusahaan ini belum adanya proses Pengelolaan jumlah persediaan bahan baku, dimana Pengelolaan jumlah bahan baku ini sangat penting dalam mengatasi pengoptimalan bahan baku yang masuk dan keluar. Pada kenyataannya Perusahaan Happy Bobba dalam Pengelolaan bahan baku belum akurat, karena hanya mengandalkan perhitungan secara asumsi sehingga pengelolaan persediaan bahan baku menjadi tidak efisien sehingga terjadinya kelebihan persediaan bahan baku, dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat membantu permasalahan yang muncul dalam pengelolaan persediaan bahan baku, salah satunya dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

dimana metode ini dapat memecahkan permasalahan manajemen pengelolaan persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan tersebut.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu metode dalam manajemen persediaan yang klasik dan sederhana. Perumusan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pertama kali ditemukan oleh FW Harris pada tahun 1915, tetapi metode ini sering disebut *Economic Order Quantity Wilson* karena metode ini dikembangkan oleh seorang peneliti bernama Wilson pada tahun 1934, Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) mengasumsikan permintaan secara pasti dengan pemesanan yang dibuat secara konstan serta tidak adanya kekurangan atau kelebihan persediaan.

Dalam penelitian sebelumnya banyak peneliti yang menggunakan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)" untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Satrianansyah, Rahmat Gernowo, dan Bayu tahun 2017, penelitian juwari, kurini, dan eko pramono tahun 2018, dan penelitian yang dilakukan oleh Noor Apriyani, dan Ahmad Mursin tahun 2017. Tentang penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk penyelesain masalah persediaan bahan baku. Maka dari itu untuk pemecahan masalah yang ada pada penelitian ini, diterapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk permasalahan persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan Waralaba Happy Bobba.

Dari uraian diatas, *Economic Order Quantity* (EOQ) sangat cocok dan diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Pengelolaan persediaan bahan baku. Maka dari itu peneliti mengambil judul untuk penelitian ini adalah " Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Prediksi Pembelian Bahan Baku Pada Perusahaan Waralaba ".

Pemilihan topik ini bertujuan untuk membantu Perusahaan Waralaba yang kesulitan dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku, karena saat ini sangat banyak Perusahaan Waralaba yang mendirikan brand nya sendiri baik itu dalam bidang makanan maupun minuman dan banyak dari mereka yang menjalankan usaha waralaba tetapi tidak bisa mengelola persediaan bahan baku yang berdampak pada menghambat nya biaya modal pembelian karena sisa bahan baku yang tersimpan di gudang serta muncul nya biaya tambahan untuk penyimpanan bahan baku pada gudang dalam jangka panjang dan dapat merusak kualitas produksi karena bahan baku yang terlalu lama tersimpan di gudang.

Dalam pengendalian persediaan baik bahan baku maupun produk jadi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Secara umum perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dipengaruhi oleh biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya pembelian. Biaya pemesanan diperoleh langsung dari perusahaan dengan total selama setahun. Biaya

penyimpanan diestimasi berdasarkan rata-rata penyimpanan barang selama satu tahun (Indroprastodan Erma, 2012:12).

Hasil yang diperoleh dari keberhasilan penelitian ini sendiri sangat bermanfaat bagi Perusahaan Waralaba karena manajemen pengelolaan persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan manfaat seperti pembelian bahan baku dapat disesuaikan dengan kebutuhan produksi dan tidak ada nya bahan baku yang tersisa atau lebih tersimpan pada gudang jadi tidak berkurang nya kualitas sebuah produk karena persediaan bahan baku yang sudah terkontrol dengan baik dan benar.

## B. Permasalahan

Persediaan bahan baku termasuk bagian penting dalam sebuah perusahaan, dimana akurat ada tidaknya bahan baku dalam memenuhi kebutuhan permintaan, namun pada Perusahaan Waralaba Happy Bobba saat ini dalam mengelola jumlah bahan baku itu belum akurat, permasalahan yang muncul saat ini adalah dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang belum akurat membuat tersisanya bahan baku di gudang yang mengakibatkan meningkatnya biaya penyimpanan serta berkurangnya kualitas sebuah produk karna bahan baku yang terlalu lama tersimpan dan dapat terbuang. Perhitungan yang hanya mengandalkan asumsi untuk mengelola persediaan bahan baku yang belum akurat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah persediaan yang lebih tinggi dari pada permintaan bahan baku, dapat dilihat pada Tabel 1.1. ada kelebihan sisa pembelian dalam setiap bulannya mengakibatkan jumlah bahan baku bulan berikutnya meningkat, perhitungan untuk pembelian bahan baku belum efektif serta kurang akurat karena hanya melihat persediaan di gudang dan kebutuhan bahan baku pada bulan sebelumnya.

**Tabel 1.1 Data persediaan Bahan Baku**

No	Periode Kebutuhan	Pembelian bahan baku	Permintaan bahan baku	Sisa bahan baku	Keterangan
1	April 2020	100	90	10	Bahan Baku pada setiap priode selalu tersisa dan meningkat setiap bulan
2	Mei 2020	100	59	51	
3	Juni 2020	100	136	15	
4	Juli 2020	200	150	65	
5	Agustus 2020	200	204	61	
6	September 2020	200	196	65	
7	Oktober	200	191	74	

No	Periode Kebutuhan	Pembelian bahan baku	Permintaan bahan baku	Sisa bahan baku	Keterangan
	2020				nya
8	November 2020	200	235	39	
9	Desember 2020	300	260	79	
10	Januari 2021	300	251	128	
11	Februari 2021	200	220	108	
12	Maret 2021	300	274	134	

**Sumber: Waralaba Happy Bobba 2020/2021 sebelum menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ)**

Dari penjelasan di atas tabel permasalahan terdiri dari periode kebutuhan, pembelian bahan baku, permintaan bahan baku, sisa bahan baku dan keterangan. periode kebutuhan merupakan kebutuhan persediaan tiap bulan dimulai dari bulan april 2020 samapi maret 2021. pembelian bahan baku merupakan jumlah bahan baku yang di beli berdasarkan asumsi setiap bulan nya, contohnya pada bulan april 2020 pembelian sebanyak 100kg. permintaan bahan baku merupakan jumlah bahan baku yang digunakan pada bulan tersebut, contoh nya pada bulan april 2020 bahan baku yang digunakan sebanyak 90kg. sisa bahan baku didapat dari pembelian pembelian bahan baku dikurangi permintaan bahan baku, contoh nya pada bulan april masih terdapat sisa bahan baku sebanyak 10kg. pada periode selanjutnya dibulan mei 2020 dengan pembelian bahan baku 100kg, permintan 59kg maka sisa bahan baku seharusnya 41kg akan tetapi masih ada sisa bahan baku pada bulan sebelum nya sebanyak 10kg jadi total sisa bahan baku pada bulan mei sebanyak 51kg.

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Prediksi bahan baku masih belum akurat;
- b. Proses Menentukan bahan baku;

## **2. Pernyataan Masalah (*Problem Statement*)**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pokok permasalahan yaitu belum akurat dalam menentukan pembelian bahan baku untuk Perusahaan Waralaba.

## **3. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)**

- a. Bagaimana Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam menentukan Pembelian Bahan Baku ?
- b. Berapa tingkat keakuratan dari penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Pembelian Bahan Baku ?

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

1. Menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan pembelian bahan baku pada perusahaan Waralaba Happy Bobba
2. Tujuan yang hendak dicapai adalah menentukan prediksi jumlah persediaan bahan baku yang akurat pada periode selanjut nya;
3. Mengembangkan *Prototype* Aplikasi untuk mengelola persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ);
4. Mengukur tingkat keakuratan penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk Untuk Prediksi Pembelian Bahan Baku Pada Perusahaan Waralaba.
5. Mendapatkan proses prediksi penentuan pembelian yang lebih efektif

## **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah aplikasi untuk pengelolaan persediaan bahan baku, dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengembangkan aplikasi yang mempermudah dalam menentukan jumlah pembelian bahan baku sesuai kebutuhan ;

1. Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan bahan baku produksi secara akurat;
2. Bahasa pemrograman yang akan digunakan untuk membuat aplikasi ini adalah PHP atau *Hypertext Preprocessor*.
3. Diakses menggunakan Web Browse;
4. Untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku agar stabil antara persediaan dan permintaan.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam rangka mengembangkan prototype aplikasi untuk prediksi pembelian bahan baku pada perusahaan waralaba dibutuhkan dalam bentuk aplikatif. Prototype aplikasi yang dikembangkan dapat menentukan keakuratan pembelian sesuai dengan kebutuhan. Sehingga diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam

mengontrol mengelola bahan baku pada gudang. Berikut ini manfaat pada penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Manfaat teoritis sebagai sumbangan pengetahuan mengenai penerapan *Economic Order Quantity (EOQ)* untuk prediksi pembelian bahan baku.
2. Manfaat praktis dari pengembangan ini yaitu, untuk memudahkan pihak toko dan perusahaan dalam mengontrol bahan baku pada Gudang dengan akurat.
3. Manfaat Kebijakan pengembangan ini yaitu agar metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan penerapannya agar mampu menjadi acuan dalam menentukan pembelian bahan baku yang diperlukan sesuai kebutuhannya.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian yaitu ;

- a. Penelitian yang dilakukan memudahkan pihak perusahaan dalam mengontrol keakuratan bahan baku sesuai kebutuhan.
- b. Aplikasi yang dibuat akan membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan untuk memprediksi pembelian bahan baku.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian ini, pengembangan sistem yang dikembangkan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain ;

- a. Penerapan aplikasinya hanya bisa digunakan khusus perusahaan waralaba minuman siap saji.
- b. Variabel yang digunakan hanya berdasarkan dari bahan baku yang keluar.
- c. Aplikasi ini hanya bisa digunakan untuk memprediksi pembelian secara akurat.
- d. Data yang digunakan ada data tahun 2020-2021.

## **G. Definisi Istilah Atau Definisi Operasional**

1. Bahan Baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk di mana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk produk tersebut).
2. Persediaan (*inventory*) adalah stok barang atau sumber digunakan dalam sebuah organisasi.
3. Penggunaan adalah nomina (kata benda) untuk pemakaian.
4. Pembelian adalah pengadaan barang atau jasa untuk sebuah keperluan.